

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya teknologi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia yang telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya peningkatan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran, yang mana pendidikan merupakan sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, seseorang akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dapat meningkatkan kualitas dirinya dan yang berguna tidak hanya bagi dirinya, tetapi juga bagi orang lain. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia.

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, proses belajar mengajar (PBM) merupakan salah satu unsur yang paling penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut tujuan pendidikan akan tercapai. Upaya lain meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan formal. Salah satunya yaitu peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Akan tetapi dalam menerapkan model, metode, strategi dan teknik pembelajaran sewaktu melakukan PBM (Proses Belajar Mengajar) justru sangat memberikan kontribusi yang sangat bagus sekali dalam meningkatkan kualitas anak didik dan mampu mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan belajar tercapai, yaitu anak yang tidak tahu menjadi tahu, dan terjadi perubahan sikap

atau moral anak, menjadi lebih baik atau dengan kata lain ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik telah tercapai sesuai tujuan pendidikan.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar disekolah banyak dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam mengelola kelas dan aktivitas belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keaktifan siswa untuk menjalankan aktivitas belajarnya.

Salah satu unsur yang mempengaruhi berhasilnya kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran. Beberapa model pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, khususnya mata pelajaran Akuntansi. Banyak siswa yang mengatakan bahwa pelajaran Akuntansi itu sulit. Ditambah lagi minimnya aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran ini, menambah belajar menjadi pasif dan pada akhirnya siswa hanya bengong, mengantuk dan mencari-cari kesempatan membuat keributan di dalam kelas. Hal ini terjadi karena guru kurang menggunakan variasi dalam belajar dan pembelajaran. Kebanyakan guru hanya menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, latihan atau tugas) dan terlebih lagi pada mata pelajaran Akuntansi, umumnya guru tidak pernah menggunakan model, metode, strategi dan teknik pembelajaran untuk membantu proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar berfokus pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru, sehingga aktivitas siswa saat proses belajar mengajar menjadi

rendah dan tidak efektif. Model pembelajaran ini berasumsi bahwa siswa memiliki tingkat kemampuan yang sama, kebutuhan yang sama, belajar dengan perlakuan yang sama, pada waktu yang sama dengan materi pelajaran yang berstruktur dan didominasi oleh guru sehingga siswa berperan sebagai pengikut dan penerima pasif dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK Swasta Tunas Pelita Binjai menemukan fenomena bahwa rata-rata hasil belajar Akuntansi siswa dari tiga nilai ulangan harian siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Tunas Pelita pada T.P 2013-2014. Dari 34 siswa menunjukkan bahwa terdapat 9 orang (27,47%) yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal dan 24 orang (72,53%) belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal, dengan standar ketuntasan 70, dengan ketuntasan kelas keseluruhan yang diharapkan di sekolah tersebut adalah sebesar $\geq 75\%$ dari jumlah siswa.

Tabel 1.1

Data Belajar Akuntansi Siswa Semester Genap T.P. 2012/2013

No	Test	KKM	Siswa yang memperoleh Nilai \geq		Siswa yang memperoleh Nilai $<$	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	7	20,6	27	79,4
2	UH 2	70	14	41,2	20	58,8
3	UH 3	70	7	20,6	27	79,4
Jumlah			28	82,4	74	217,6
Rata-Rata			9	27,47	24	72,53

Sumber: Syamsiah. AR guru Akuntansi di SMK Tunas Pelita Binjai

Menurut pengamatan penulis, rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Tunas Pelita Binjai disebabkan guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Menurut Nana Sudjana (2010:2)

dalam buku Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar salah satu faktor yang mendukung proses belajar mengajar supaya hasil belajar siswa meningkat adalah guru. Guru sebagai pelaksana pendidikan bertanggungjawab dalam peningkatan sumber daya manusia lewat pengajaran kepada peserta didik. Untuk itu penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil optimal. Tanpa strategi yang baik dan jelas, kegiatan belajar mengajar tidak berjalan efektif dan efisien dikarenakan masih berpusat sepenuhnya pada guru. Selama kegiatan pembelajaran guru kurang memperhatikan kebutuhan dan keinginan siswa. Materi pelajaran disajikan dengan metode ceramah secara monoton, dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif dan cenderung lebih banyak menunggu informasi-informasi yang disajikan oleh guru. Siswa juga tampak malas mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru, dikarenakan guru tidak memberikan bimbingan pada latihan yang diberikan sehingga mereka menjadi kesulitan menyelesaikan soal-soal tersebut.

Kesulitan-kesulitan tersebut yang menyebabkan mereka menjadi malas untuk aktif di dalam kelas. Selain itu, siswa tampak kurang tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru. Mereka juga tidak mau bertanya jika mereka tidak mengerti, sehingga materi berjalan terus walaupun para siswa tersebut tidak dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan. Padahal bertanya merupakan awal dari seseorang untuk belajar. Ini tentunya berdampak pada rendahnya hasil belajar akuntansi siswa tersebut.

Apabila fenomena diatas dibiarkan terus menerus maka kualitas belajar siswa akan memprihatinkan dan hasil belajar pun akan rendah, dan siswa akan tetap menganggap pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang sulit. Untuk itu, guru harus mampu merancang kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akuntansi, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan masalah di atas penulis menganggap perlu adanya suatu upaya yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, penulis mencoba melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas melalui siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan menggunakan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*, dimana model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk materi pelajaran prosedural yang disertai dengan latihan dan bimbingan oleh guru.

Menurut Arends (dalam Trianto, 2011:41) Model *Explicit Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Kemudian pembelajaran akan digabungkan dengan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*. Dalam bukunya Zaini, Hisyam (2008: 8) yang berjudul strategi pembelajaran aktif menyatakan empat puluh empat cara belajar aktif yang hampir dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran salah satunya adalah strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan). Dalam strategi pembelajaran ini merupakan strategi yang mengajak siswa untuk belajar lebih

aktif. Bekerjasama dengan teman belajarnya untuk mencari jalan keluar dari setiap soal serta memecahkan masalah. Strategi ini juga mendorong keterampilan siswa untuk bekerjasama sehingga siswa akan berinteraksi dengan siswa lain, sehingga memberikan kesempatan bagi seluruh siswa menyampaikan hasil penyelesaian tugasnya di depan kelas sebagai pendemonstrator (penjelas) dan sebagai pengamat secara bergantian. Maka diharapkan siswa akan lebih menguasai materi pelajaran Akuntansi yang diperoleh siswa dan lebih terampil dalam praktek Akuntansi.

Weni widia Tarigan (2012) meneliti mengenai peningkatan aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas XI IS SMA Swasta Dharma Bakti Medan T.A 2011/2012. Hasil tes penelitian menunjukkan pada siklus I menunjukkan 63,33% yang tuntas, sedangkan siklus II menunjukkan kenaikan sebesar 20% sebesar 83,33% siswa yang tuntas.

Sedangkan Andini, Asyifa (2009) meneliti mengenai peningkatan hasil belajar Akuntansi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Practice Rehearsals Pairs* pada siswa kelas X-1 SMK Al-Wasliyah perdagangan tahun ajaran 2008/2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil pembahasan dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siklus III lebih tinggi dari siklus I dan siklus II, baik dilihat dari aspek kognitif (81,15>71,1>64,9) maupun afektif (21,65>18,65>17,075).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan sebagai langkah untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran, maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dengan Strategi**

***Practice Rehearsal Pairs* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Tunas Pelita T.P 2013-2014”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI Akuntansi siswa SMK Swasta Tunas Pelita T.P 2013-2014?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Tunas Pelita T.P 2013-2014?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Tunas Pelita T.P 2013-2014?
4. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar Akuntansi siswa pada penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs* di kelas XI Akuntansi SMK Swasta Tunas Pelita T.P 2013-2014?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Apakah penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Tunas Pelita Binjai T.P 2013-2014?
- 2 Apakah penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Tunas Pelita Binjai T.P 2013-2014?
- 3 Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar Akuntansi siswa antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah diatas, salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan Strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

Model *Explicit Instruction* ini tepat untuk digunakan karena dinilai sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Akuntansi yang bersifat prosedural dan memerlukan pemahaman yang dalam. Maka model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan model pengajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Dan strategi *Practice Rehearsal Pairs* merupakan strategi pembelajaran yang praktis untuk mempraktekkan dan mengulang suatu keterampilan secara berpasangan atau dengan teman belajar, strategi ini dimulai dengan pembentukan pasangan dengan peran sebagai penjelas dan pengamat. Pada saat mempraktikan keterampilan

pasangan dapat kesempatan untuk bergantian peran, strategi ini dirancang untuk melatih kecakapan siswa dengan partner belajar.

Dalam penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Practice Rehearsal Pairs* ini diawali dengan guru penyampaian tujuan pembelajaran dan persiapan siswa. Penyampaian materi dilakukan secara singkat dan jelas dengan tujuan menghindari kebosanan pada diri siswa. Penyajian materi yang terlalu panjang dan berbelit-belit akan mempersulit siswa untuk memahami materi pelajaran yang diberikan.

Selanjutnya siswa diberikan dua soal latihan dengan bimbingan guru. Dari hasil latihan tersebut guru membentuk siswa dalam kelompok berpasangan. Pasangan ini terdiri dari siswa yang memiliki nilai yang baik dalam setiap tes dan siswa yang memiliki nilai rendah dalam setiap tes yang diberikan. Kemudian guru memberikan dua soal yang berbeda dari pelajaran yang baru dipelajari. Masing-masing pasangan harus mampu mengerjakan soal latihan tersebut. Dari sinilah dituntut kerjasama antara setiap pasangan. Setelah waktu yang ditetapkan habis, maka guru akan memilih pasangan yang akan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tersebut didepan kelas.

Disetiap pasangan, salah satu siswa akan menjadi “presenter” dan satu lagi “pengamat” dan bergantian posisinya untuk soal berikutnya. Jika satu soal saja yang dapat diselesaikan, maka pasangan itu tidak mendapatkan nilai. Dari sinilah setiap pasangan akan berusaha untuk bisa menjawab kedua soal yang diberikan. Dan diperlukan kerjasama yang baik antara setiap pasangan agar berhasil. Jadi, siswa yang memiliki nilai tes tertinggi akan berusaha membantu pasangannya

untuk dapat mengerjakan soal yang diberikan. Dan bagi siswa yang tadinya memiliki nilai yang rendah, akan termotivasi belajar agar tidak mengecewakan pasangannya. Hal ini dapat membantu siswa lebih memahami materi pelajaran dan hasil belajar akuntansi siswa juga dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Tunas Pelita Binjai T.P 2013-2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Tunas Pelita Binjai T.P 2013-2014 melalui penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Tunas Pelita Binjai T.P 2013-2014 melalui penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar Akuntansi siswa antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis dalam penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa di SMK Swasta Tunas Pelita Binjai.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMK Swasta Tunas Pelita Binjai khususnya guru bidang studi Akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademis Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.